BAB IV
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada bab ini meliputi tiga bagian, yaitu pertama gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang menjelaskan tentang MTsN 1 Model Palangka Raya, dimana data diperoleh dari dokumen dan profil madrasah serta hasil observasi penulis di lapangan. Kedua, tentang konsep *softskills* kepala madrasah. Ketiga yaitu temuan implementasi *softskills* kepala madrasah dengan melihat delapan komponen *softskills* pada kepala MTsN 1 Model Palangka Raya dikaitkan dengan standar nasional pendidikan (standar kompetensi lulusan serta standar sarana dan prasarana).

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat

Pada tahun 1957 diresmikan Provinsi Kalimantan Tengah dengan Kota Palangka Raya sebagai ibu kotanya, mengawali sebuah perubahan yang cukup signifikan bagi pemerintahan di provinsi Kalimantan Tengah. Kantor Gubernur Kalimantan Tengah serta semua instansi jajaranya yang waktu itu masih berkedudukan di Banjarmasin (Kalimantan Selatan), berdasarkan Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, mulai 1 Januari 1961, kedudukannya dipindahkan ke Palangka Raya. Palangka Raya sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah dibentuk pada tahun 1957. Demikian juga dengan Kantor Departemen

Agama yang dulunya bergabung dengan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin, secara otomatis dipindahkan ke kota Palangka Raya.[1]

Atas inisiatif Bapak Syaifudin D. Dana dan beberapa orang tokoh masyarakarat lainnya, pada tahun 1961 didirikanlah Sekolah Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) 4 tahun dengan jumlah siswa waktu itu hanya 15 orang, sedangkan ruangan yang dipakai untuk proses belajar mengajar saat itu adalah rumah Bapak Darbi Zainullah, BA. Untuk tenaga pengajarnya diambil dari para Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Palangka Raya. Kebetulan saat itu Bapak Syaifudin D. Dana bertugas pada Bidang Agama di Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Mengingat sekolah agama yang negeri di Kalimantan Tengah yaitu PGAN jenjang 6 tahun hanya ada di Sampit, atas inisiatif Bapak Syaifudin, beliau mengusulkan pada pemerintah daerah agar PGAS 4 tahun swasta menjadi negeri. Usul tersebut direspon langsung oleh Bapak Cilik Riwut yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Tengah. Selanjutnya Bapak Cilik Riwut mengusulkan ke Departemen Agama Pusat agar PGAS 4 tahun Palangka Raya menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun, sehingga pada tanggal 2 Agustus 1961 PGAS 4 tahun diresmikan menjadi PGAN 4 tahun. Adapun yang menjadi Kepala Sekolahnya waktu itu adalah Bapak Syaifuddin D. Dana dan dibantu oleh 4 orang guru yakni Bapak M. Azis Syaifuddin, Bapak Abdurrahman DB, Bapak Abdurrahman Noor, Ibu Jimah Rapet dan tenaga sukarela lainnya

[1] Profil MTsN 1 Model Palangka Raya.

dari Departemen Agama Palangka Raya. Dan pada hari Senin tanggal 18 Juli 1968 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah PGAN 4 tahun dari Bapak Darbi Zainullah, BA Kepada Bapak Abdurrahman DB bertempat di Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

Sejak kepemimpinan Bapak Abdurrahman DB inilah bantuan dari pemerintah mulai mengalir untuk pembangunan gedung tempat belajar. Berawal dari bantuan pemerintah sebesar Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah), Bapak Abdurrahman DB bersama Pengurus Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) yang dibentuk beliau secara gotong royong membangun ruang belajar PGAN 4 tahun sebanyak 1 (satu) lokal dengan konstruksi dari kayu bulat beratapkan daun.[2]

Sejak adanya peraturan pemerintah pusat dan keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang penggantian sekolah PGAN 4 tahun di seluruh Indonesia menjadi MTsN. Maka dari situlah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya resmi menjadi sekolah Negeri dengan Kepala Sekolah Bapak Abdurrahman DB, dengan Nomor: SK.L.P/I-6/SK.2966/1978 tanggal 1 April 1978 tentang pengangkatan sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya. Pada tahun 1998 MTSN 1 berubah status menjadi MTsN 1 Model Palangka Raya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998 dan yang menjadi Kepala Madrasahnya adalah Ibu Dra. Hj. Susilawaty sampai tahun 2000.

---

[2] *Ibid*

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

MTsN Model Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, MTsN 1 Model Palangka Raya tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya juga sama dengan sekolah umum yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional.

MTsN 1 Model Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu: mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, MTsN 1 Model Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan prilaku dan

moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan dan era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh Madrasah sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi dimaksud tidak lain merupakan citra moral yag menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional. Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MTsN 1 Model Palangka Raya, maka seluruh warga madrasah telah sepakat merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah.[3]

Adapun Visi MTsN 1 Model Palangka Raya adalah “Terwujudnya Insan Berakhlakul Karimah yang Unggul dalam Prestasi “

Misi MTsN 1 Model Palangka Raya, yaitu :

a. Memperkokoh Keimanan dengan membiasakan disiplin beribadah.
b. Menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, sikap dan perilaku sehari-hari.
c. Membudayakan sikap empati antar warga Madrasah.
d. Menegakkan Tata Tertib Madrasah.
e. Menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dilingkungan Madrasah.
f. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif.
g. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

[3] Dokumen MTsN 1 Model Palangka Raya

h. Memaksimalkan kegiatan Ekstrakulikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
i. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stakeholder terkait.
j. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana Madrasah.

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan MTsN 1 Model Palangka Raya adalah sebagai berikut :

a. Lahir generasi yang berakhlakul karimah dan bertaqwa pada Allah SWT.
b. Terlaksananya lembaga dan kehidupan pendidikan yang Islami.
c. Terciptanya dedikasi yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan agama dan teknologi dengan berbagai karya ilmiah dan keterampilan remaja.
d. Tercapainya hasil belajar yang maksimal serta lulusan yang berkualitas, berstandar nasional dan berprestasi.
e. Terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
f. Terlaksananya pembelajaran, bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
g. Menjadi wadah bagi para stakeholder dan pemerhati pendidikan untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan hubungan kemitraan yang harmonis.
h. Teraktualisasinya segenap potensi madrasah dan terealisasinya program-program madrsah.
i. Terbentuknya madrasah yang representative bagi pengembangan pendidikan tingkat Tsanawiyah/Menengah Pertama.

Sedangkan Motto MTsN 1 Model “ Berprestasi, Berkualitas dan Islami “ .

3. Tujuan dan Program Kerja MTsN 1 Model Palangka Raya

Tujuan program kerja MTsN 1 Model Palangka Raya dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi penyelenggaraan program kegiatan operasional pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di MTsN 1 Model Palangka Raya.

b. Tujuan Khusus

Terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dan pengelolaan administrasi madrasah yang secara garis besar mencakup semua program dan uraian tugasnya.

c. Sasaran Program

Untuk mewujudkan Visi dan Misi serta tujuan Madrasah yang telah disepakati, maka Kepala MTsN 1 Model Palagka Raya beserta para guru serta didukung oleh Komite Madrasah merasa perlu untuk menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Adapun program MTsN 1 Model Palangka Raya dibedakan menjadi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, dapat dilihat pada tabel berikut :[4]

[4] Dokumen MTsN 1 Model Palangka Raya.

Tabel 4.1
PROGRAM JANGKA PENDEK, JANGKA MENENGAH
DAN JANGKA PANJANG

Program Jangka Pendek Sasaran Program 1 Tahun (2009/2010)	**Program Jangka Menengah** Sasaran Program 4 Tahun (2009/2012)	**Program Jangka Panjang** Sasaran Program 8 Tahun (2009/2017)
1. Kehadiran Peserta Didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96 %. 2 Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional 6,50. 3. 91 % lulusan dapat di terima di MA/ SMA/SMK yang Favorit /Terbaik dibe berapa kota di Indonesia. 4. 30 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab. 5. Memiliki ekstrakuri-kuler unggulan minimal juara II tingkat kota. 6. 80 % peserta didik dapat mengoperasi-kan MS Word, Excel serta internet.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97 %. 2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional 6,70. 3. 93 % lulusan dapat di teri ma di MA/SMA /SMK yang Favorit /Terbaik dibeberapa kota di Indonesia. 4. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab. 5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan minimal juara II tk. Propinsi. 6. 85 % peserta didik dapat mengoperasikan MS Word, Excel serta internet. 7. Meraih sekolah /Madrsah terbaik tingkat propinsi.	1. Kehadiran Peser ta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %. 2. Target pencapai-an rata-rata Nilai Ujian Nasional 6,90. 3. 95 % lulusan dapat di terima di MA/SMA/SMK yang Favorit dibeberapa kota di Indonesia. 4. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab. 5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan minimal juara II tingkat nasional. 6. 90 % peserta

7. Meraih sekolah/ Madrsah terbaik tingkat kota. 8. Menampilkan karya tulis peserta didik, guru dan karyawan di majalah madrasah pertahun.	8. Menampilkan karya tulis peserta didik, guru dan karyawan di majalah madrasah persemester. 9. Pengaspalan halaman MTsN-1 Model P. Raya. 10. Pembangunan/rehab ruang Lab. IPA. 11. Pengadaan LCD pada setiap kelas. 12. Pengadaan/penambahan meja dan kursi komputer 13. Perbaikan kantin MTsN-1 Model P.Raya 14. Rehab total ruang belajar dari lantai 1 jadi lantai 2.	didik dapat mengoperasikan MS Word, Excel serta internet. 7. Meraih sekolah /Madrsah terbaik tingkat nasional. 8. Menampilkan karya tulis peserta didik di majalah dinding perminggu.

Secara umum sasaran program tersebut di atas ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yng wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut :[5]

a. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru, dan karyawan secara rutin dan berkelanjutan.
b. Mengadakan review, remedial dan pengayaan untuk seluruh mata pelajaran.
c. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.

[5] Profil MTsN 1 Model Palangka Raya

d. Melakukan kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan orang tua untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
e. Mengadakan kegiatan pembiasaan tadarus, membaca yasin dan kultum menjelang pelajaran dimulai.
f. Menjalin komunikasi yang baik dengan Kantor Departemen Agama Kota dan Dinas Pendidikan Kota Palagka Raya serta melakukan koordinasi dengan Kanwil Kemenag, Dinas Pendidikan Provinsi dan LPMP Kalimantan Tengah serta orang tua siswa.
g. Pembenahan laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Studio Musik dan ruang khusus Alat Kecakapan Belajar.
h. Membentuk kelompok-kelompok belajar bagi peserta didik pada semua kelas dan masing-masing guru mata pelajaran.
i. Memberdayakan Peserta didik yang pintar untuk membimbing dan mengajarkan teman-temannya yang belum bisa sebagai *Tutor Sebaya* .
j. Pengadaaan buku-buku penunjang, pengetahuan agama dan umum.
k. Pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan PBM dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Manajemen Madrasah

Salah satu penentu keberhasilan dan peningkatan kualitas madrasah adalah implementasi manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. MTsN 1 Model Palangka Raya, dari tahun ke tahun berbenah diri dalam penataan manajemen madrasah. Pola

kepemimpinan yang digunakan adalah Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Pelaksanaan ini dengan mengedepankan pola pengambilan keputusan secara partisipatif dan bersifat *bottom up*. Kondisi semacam ini dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, pelaksanaan otonomi madrasah, pelaksanaan akuntabilitas pelaksanaan program, kepemimpinan yang demokratis dan profesional dan membangun kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik, kerja sama dengan pihak internal dan eksternal, lembaga pendidikan lainnya serta dengan kalangan pengusaha dan tokoh agama dan masyarakat.

Pelaksanaan MBM yang diterapkan dari perencanaan, pengorganisasian, *actuating*, dan *controling* yang diterapkan saat ini merupakan pola manajemen jangka panjang. Perencanaan yang dibuat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan melibatkan semua *stakeholder* sudah sebagian membuahkan hasil. Pada kelompok iklim kerja yang kondusif sudah mampu menciptakan tempat yang layak untuk proses belajar dan mengajar dengan membuahkan hasil menjadi juara II sekolah sehat seKota Palangka Raya tahun 2008.

Pelaksanaan program madrasah dibarengi dengan laporan pertanggungjawaban secara terbuka tiap satu semester baik dari segi manajemen umum dan keuangan kepada seluruh orang tua peserta didik. Pola semacam ini membuahkan hasil semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Hal ini membuat semua pihak berperan aktif ikut terlibat bersama madrasah mencapai target

yang akan dicapai bersama antara madrasah, komite, dan unsur lain yang terkait termasuk pemerintah daerah.[6]

Indikator pelaksanaan program pembenahan *database* madarasah yang manual, nantinya akan berubah menjadi *database* manual dan elektronik, sehingga mempercepat pencarian data yang diperlukan oleh pengguna. Pegawai yang datang tidak tepat waktu yang menghambat pencapaian program perlu kontrol dan sentuhan nurani agar memiliki disiplin yang sesuai dengan ketentuan madrasah. Prinsip pengawasan melekat yang secara *kontinu* akan mampu meningkatkan disiplin dan pelayanan yang prima. Keberhasilan manajemen adalah keberhasilan *teamwork* yang cerdas dan kreatif dengan seluruh guru, tata usaha, komite, pemerintah kota, akademisi, pengusaha dengan membangun jaringan agar diperoleh networking yang sehat dan kompetitif.

Indikator lain bagi seluruh guru, peserta didik yang memiliki prestasi akan diberikan *reward* baik kemampuan akademik maupun non akademik sesuai dengan jenjang prestasi. *Reward* diperoleh dari madrasah, Kementerian Agama dan Pemerintah Kota serta Provinsi Kalimantan Tengah. Kemudahan ini akan lebih cepat diakses dengan manajemen elektronik melalui pemetaan madrasah yang dibangun bersama antara komite dengan pemerintah kota dalam wadah Wide Area Network (WAN) kota P. Raya. Terbentuknya WAN akan mempermudah revitalisasi partisipasi masyarakat agar mau menyumbangkan segala

[6] Hasil observasi di MTsN 1Model Palangka Raya, tanggal 23 Mei 2015.

daya untuk pengembangan madrasah. Konsep ini yang nantinya akan melahirkan pelayanan yang cepat, akurat, dan prima.

5. Keadaan dan Analisis Lingkungan Internal (ALI)

a. Penerimaan Peserta Didik Baru 3 (tiga) Tahun Terakhir

MTsN 1 Model Palangka Raya melaksanakan proses Penerimaan Peserta Didik Baru dalam setiap tahun, dimana aturan dan mekanisme serta jumlah peserta didiknya ditentukan oleh Kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Untuk mengetahui jumlah peserta didik hasil penerimaan tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013 dan 2013/2014 sebagai berikut :[7]

Tabel 4.2
ASAL SEKOLAH PESERTA DIDIK
MTsN 1 MODEL PALANGKA RAYA

NO	Asal	2011/ 2012		Jml	2012/ 2013		Jml	2013/ 2014		Jml
		Lk	Pr		Lk	Pr		Lk	Pr	
1	SDN/ SDS	39	51	90	35	56	91	32	61	86
2	MIN/ MIS	47	99	146	45	104	149	54	92	153
3	Pesantren	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah			236			240			239

Dari tabel tersebut terlihat bahwa asal sekolah peserta didik yang masuk ke MTsN 1 Model Palangka Raya, sebagian besar berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, selebihnya berasal dari Sekolah Dasar.

[7] Dokumen MTsN 1 Model Palangka Raya.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 706 orang yang persebaran jumlah rombongan belajarnya belum merata 100 %. Peserta didik kelas VII sebanyak 6 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 6 rombongan belajar, dan kelas IX sebanyak 6 rombongan belajar. Tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa seluruhnya sebanyak 715 orang, dengan jumlah rombongan belajar masing-masing 6 rombongan belajar untuk kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Untuk mengetahui secara jelas mengenai jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :[8]

Tabel 4.3
SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PER KELAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Kls	Kelas VII			Kls	Kelas VIII			Kls	Kelas IX		
		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml
1	VII.1	16	24	40	VIII.1	17	23	40	IX.1	15	24	39
2	VII.2	15	24	39	VIII.2	15	25	40	IX.2	16	23	39
3	VII.3	14	25	39	VIII.3	15	25	40	IX.3	14	24	38
4	VII.4	11	28	39	VIII.4	15	24	39	IX.4	16	21	37
5	VII.5	16	24	40	VIII.5	15	25	40	IX.5	14	25	39
6	VII.6	15	25	40	VIII.6	14	26	40	IX.6	14	24	38
Jml		87	150	**237**	Jml	91	148	**239**	Jml	89	141	**230**
Jumlah Keseluruhan 706 Peserta Didik												

[8] *Ibid*

Tabel 4.4
JUMLAH SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PERKELAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Kls	Kelas VII			Kls	Kelas VIII			Kls	Kelas IX		
		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml
1	VII.1	13	27	40	VIII.1	15	25	40	IX.1	15	25	40
2	VII.2	13	27	40	VIII.2	14	25	39	IX.2	15	24	39
3	VII.3	13	27	40	VIII.3	15	25	40	IX.3	15	24	39
4	VII.4	15	25	40	VIII.4	10	30	40	IX.4	10	30	40
5	VII.5	12	28	40	VIII.5	15	25	40	IX.5	14	26	40
6	VII.6	12	27	39	VIII.6	18	22	40	IX.6	18	21	39
Jml		87	161	**239**	Jml	87	152	**239**	Jlh	87	150	**237**
Jumlah Keseluruhan 715 Peserta Didik												

Dari data dalam tabel 4.3 dan 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik rata-rata berjumlah antara 37 orang sampai 40 orang per kelas. Jumlah dan komposisi peserta didik setiap tahun mengalami perubahan karena setiap kenaikan kelas, peserta didik di tiap-tiap kelas diacak. Selain itu, dari jenis kelamin peserta didik, terlihat bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki.

Gambar 4.1
Siswa MTsN 1 Model Palangka Raya (tahun 2015)

c. Keadaan peserta didik yang tidak naik kelas dan putus sekolah

Kalau dilihat dari prosentasenya peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup Out*) ternyata sangat rendah setiap tahunnya. Rendahnya keadaan peserta didik yang tidak naik kelas dan putus sekolah sebagai tanda bahwa pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di MTsN 1 Model Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan lancar dan ini tentunya harus dipertahankan dan ditingkatkan kembali kualitasnya sehingga ke depan tidak ada lagi peserta didik yang tidak naik kelas ataupun putus sekolah.

d. Keadaan Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

Keadaan peserta didik dari tahun ke tahun mengalami kenaikan bila dilihat dari segi kuantitasnya. Berikut ini jumlah peserta didik MTsN 1 Model Palangka Raya :[9]

Tabel 4.5
JUMLAH PESERTA DIDIK LIMA TAHUN TERAKHIR

No	Kelas	JUMLAH SISWA					
		2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015
1	VII	215	202	223	240	237	239
2	VIII	230	215	222	233	239	239
3	IX	177	218	201	219	230	237
JUMLAH		**622**	**635**	**646**	**692**	**706**	**715**

Dari tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa jumlah peserta didik di MTsN 1 Model Palangka Raya dari tahun ke tahun terus mengalami

[9] *Ibid*

kenaikan bila dilihat dari kuantitasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

6. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Model Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Model Palangka Raya dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengn visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan di Madrasah. Tujuan pendidikan di MTsN 1 Model Palangka Raya telah diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kekhasan, kondisi dan potensi seluruh *stakeholders* madrasah.

Melalui KTSP ini diharapkan madrasah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya seluruh warga Madrasah dilibatkan secara aktif, mulai dari guru, karyawan, pimpinan, Komite, dan tokoh masyarakat di lingkungan MTsN 1 Model Palangka Raya. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, MTsN 1 Model melaksanakan kurikulum 2013 khusus bagi siswa kelas 7.

b. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Setiap menjelang awal tahun pelajaran, Tim Penyusun Program MTsN 1 Model Palangka Raya menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di madrasah mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan karakteristik madrasah. Beberapa aspek penting yang jadi pertimbangan menyusun kalender pendidikan adalah :[10]

1) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
2) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. MTsN 1 Model Palangka Raya mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.
3) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata

[10] Profil MTsN 1 Model Palangka Raya

pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

4) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur MTsN 1 Model Palangka Raya ditetapkan berdasarkan Keputusan Mendiknas, dan/atau Menag terkait dengan hari raya keagamaan. Pada kondisi tertentu MTsN Model Palangka Raya menentukan waktu libur sesuai kebutuhan.
5) Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
6) Libur jeda tengah semester, libur akhir tahun pelajaran digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun.

c. Program Pembelajaran

Perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam bentuk penyusunan kurikulum baru pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. MTsN 1 Model Palangka Raya telah menetapkan ciri khas (*trade mark*) sebagai landasan berpijak dalam proses pembelajaran. *Trade mark* tersebut menitikberatkan pada *basic* sains, bahasa, dan akhlaqul karimah. Dengan penetapan ciri khas tersebut membawa konsekuensi logis pada perubahan kurikulum yang dilaksanakan. Hal ini akan lebih meningkatkan prestasi dan reputasi lembaga ini dalam melahirkan *output* yang handal.

Struktur kurikulum MTsN Model Palangka Raya terdiri dari 4 kelompok mata pelajaran, yaitu :[11]

1) Kelompok mata pelajaran Agama, yaitu : Aqidah Akhlak, Fiqih, Al Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
2) Kelompok mata pelajaran Umum, yaitu : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Ekonomi, Geografi, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Sejarah, Bimbingan Konseling (BK), TIK, dan Ketrampilan.
3) Kelompok mata pelajaran Bahasa, yaitu : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.
4) Kelompok mata pelajaran MIPA, yaitu : Matematika, IPA Terpadu (Fisika dan Biologi).

Setiap guru yang tergabung dalam kelompok guru mata pelajaran melakukan musyawarah kelompok mata pelajaran, menyusun dan melaksanakan program kerja kelompok, dikoordinir oleh koordinator Mata Pelajaran. Pengelompokan mata pelajaran seperti ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain kedekatan sifat dan esensi mata pelajaran, efektifitas kerja sama kelompok dan jumlah guru dalam satu kelompok mata pelajaran.

d. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian terhadap hasil evaluasi peserta didik dilakukan secara obyektif dan profesional dengan persyaratan melakukan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

[11] *Ibid*

Pelaksanaannya disepakati bersama antara guru dan siswa, dan dari hasil evaluasi tersebut tentu berhubungan erat dengan kriteria kenaikan kelas yang di MTsN Model Palangka Raya berlaku setelah siswa memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
2) Memiliki akhlak yang baik
3) Mata pelajaran Agama yang harus tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadits.
4) Mata pelajaran yang tidak boleh nilai dibawah 5,00 yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA.
5) Mata Pelajaran yang tidak tercapai KKM maksimal 4 Pelajaran.
6) Kehadiran di kelas mencapai minimal 85%.
7) Kelulusan siswa mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah.

e. Prestasi Siswa di bidang Akademik / Non Akademik

Siswa MTsN 1 Model Palangka Raya selama ini sudah banyak menorehkan prestasi di berbagai bidang, baik itu di bidang akademik, keagamaan maupun di bidang olah raga. Prestasi tersebut baik tingkat kota Palangka insi maupun nasional. Prestasi yang telah diraih ini menunjukkan bahwa siswa MTsN 1 Model tidak kalah dengan madrasah atau sekolah menengah lain yang ada di kota Palangka Raya. Selain itu, prestasi itu menunjukkan bahwa Madrasah memang memiliki mutu yang bagus dibuktikan dengan prestasi tersebut. Daftar prestasi siswa MTsN 1 Model selama 5 tahun terakhir bisa dilihat pada lampiran 5.

Gambar 4.2
Sejumlah piala yang diperoleh siswa MTsN 1 Model Palangka Raya

f. Output Nilai UN/US

Berikut ini Perolehan Nilai Ujian Nasional Siswa 5 Tahun Terakhir :[12]

Tabel 4.6
DAFTAR NILAI HASIL UJIAN NASIONAL

No	Tahun Ajaran	Mata Pelajaran Ujian Nasional												Jumlah / Pesertase % Kelulusan
		IPA			B. Indonesia			B. Inggris			Matematika			
		Tertinggi	Terendah	Rata2	Tertinggi	Terendah	Rata2	Tertinggi	Terendah	Rata2	Tertinggi	Terendah	Rata2	
1.	2009/ 2010	8,75	4,75	6,31	8,60	4,80	6,90	9,00	4,80	6,24	9,75	5,00	6,32	177/ 100%
2.	2010/ 2011	9,75	5,00	6,43	9,40	5,20	7,42	9,60	5,60	6,66	9,75	5,50	6,53	221/ 100%
3.	2011/ 2012	10,00	4,75	6,88	9,80	6,20	8,37	9,20	4,20	6,87	10,00	4,50	6,52	202/ 100%
4.	2012/ 2013	9,50	2,00	6,56	9,20	4,00	7,25	9,00	2,40	6,21	10,00	2,25	6,49	220/ 100%
5.	2013/ 2014	9,25	2,50	5,93	9,80	4,80	7,72	10,00	3,20	6,46	9,50	1,50	5,06	230/ 100%
6.	2014/ 2015	9,50	2,00	6,06	9,80	6,00	8,23	10,00	2,40	6,34	10,00	2,25	5,32	236/ 100%

[12] Dokumen MTsN 1 Model Palangka Raya

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa setiap tahun siswa MTsN 1 Model Palangka Raya yang ikut ujian nasional lulus 100 %. Begitu juga nilai yang diperoleh siswa juga terlihat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, bahkan nilai tertinggi yang diperoleh mencapai nilai 10. Namun nilai rata-rata siswa permata pelajaran masih mengalami kenaikan dan penurunan, begitu juga dengan nilai terendah untuk tiap mata pelajaran, masih ada nilai yang perlu peningkatan lagi.

Gambar 4.3
Pelaksanaan *Try Out* siswa dalam rangka persiapan Ujian Nasional (2014)

g. Kriteria Kelulusan

Madrasah menetapkan kriteria kelulusan bagi siswa kelas IX. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah :

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
2) Memperoleh nilai sikap/perilaku, minimal baik
3) Lulus Ujian Madrasah

4) Lulus Ujian Akhir Berstandar Nasional

5) Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran.

Berikut ini nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai minimal kelulusan yang ditetapkan pada MTsN 1 Model Palangka Raya, yaitu :

Tabel 4.7
NILAI KKM DAN NILAI MINIMAL KELULUSAN

No	Mata Pelajaran	Nilai Minimal dari KKM	Nilai Minimal Kelulusan
1.	Pendidikan Agama : a. Aqidah Akhlak b. Al Qur'an Hadis c. Fiqih d. SKI	 70/70/73/73/75 72/72/75/75/75 70/70/75/75/75 70/70/70/70/72	 72 74 73 70
2.	Pend. Kewarganegaraan	70/70/75/75/75	73
3.	Bahasa Indonesia	70/70/75/75/75	73
4.	Bahasa Arab	65/65/75/75/75	71
5.	Bahasa Inggris	70/70/73/73/73	72
6.	Matematika	65/65/70/70/72	68
7.	IPA	70/70/75/75/75	73
8.	IPS	70/70/72/72/72	71
9.	Seni Budaya	70/70/75/75/75	73
10.	Pend. Jasmani dan Olah Raga Kesehatan	70/70/75/75/75	73
11.	Teknologi Informatika Komunikasi	70/70/75/75/75	73
12.	Mulok - English Speaking	70/70/70/73/73	72

h. Peraturan Akademik

Peraturan akademik telah ditetapkan di MTsN 1 Model Palangka Raya. Dimana telah ada kesepakatan antara kepala madrasah, guru, dan semua warga madrasah tentang peraturan akademik, yaitu :[13]

1) Persyaratan minimal kehadiran peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru.

[13] Profil MTsN 1 Model Palangka Raya.

2) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, kelulusan, dan mutasi peserta didik.
3) Ketentuan mengenai hak peserta didik untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan.
4) Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor.
5) Ketentuan mengenai Tata Tertib siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala MTsN Model Palangka Raya

MTsN 1 Model Palangka Raya sejak berdiri tahun 1978 sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Pimpinan yang pernah bertugas di madrasah bisa dilihat pada tabel berikut ini :[14]

Tabel 4.8
KEPALA MADRASAH DARI TAHUN 1978-2009

NO	N A M A	MASA JABATAN
1	Abdurrahman, DB	1978 – 1980
2	Drs. H. Alqaf Hidayat	1980 – 1985
3	Dra. Hj. Apong Atikah, CH	1985 – 1986
4	Drs. Mudzakir Ma'ruf	1986 (PJS Peralihan)
5	Drs. Yusran Hasani	1986 – 1987
6	Drs. H. Chobirun Zuhdi	1987 – 1990
7	Drs. Ahmad Kusasi	1990 – 1993

[14] Dokumen MTsN 1 Model Palangka Raya

8	Dra. Hj. Susilawaty	1993 – 2000
9	H. Hamzah, BA	2000 – 2001
10	Drs. Rosidi	2001 – 2003
11	Mulyono, M.Pd	2003 – 2005
12	Drs. H. Tuaini, M.Ag	2005 – 2008
13	Syamsuddin, S.Pd.I	2008 – 2012
14	Drs. H. Arifin	2012 – sekarang

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kepala madrasah yang pernah memimpin MTsN 1 Model Palangka Raya telah mengalami pergantian sebanyak 14 kali pimpinan. Bila dilihat dari masa bakti kepala madrasah, rata-rata seorang kepala madrasah hanya menjabat selama satu periode.

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan MTsN 1 Model Palangka Raya berdasarkan Pendidikan Terakhir, bisa dilihat pada tabel berikut :[15]

Tabel 4.9
GURU DAN KARYAWAN SESUAI PENDIDIKAN

NO	Jenjang Pendidikan	GURU	TU	Karyawan Kebesihan /SATPAM	JUMLAH
1	S2	5	0	0	5
2	S1	34	4	0	38
3	SARMUD	0	0	0	0
4	DIII	0	1	0	1
5	DII	0	0	0	0
6	DI	1	0	0	1

[15] *Ibid*

7	PGSLP	0	0	0	0
8	SLTA	0	2	3	5
9	SMP	0	0	1	1
10	SD	0	0	0	0
JUMLAH		**40**	**7**	**4**	**51**

Dari tabel di atas, terlihat bahwa guru-guru di MTsN 1 Model Palangka Raya, berdasarkan pendidikan terakhir rata-rata pendidikan sarjana, namun terdapat 5 orang guru yang sudah menempuh pendidikan magister. Begitu juga dengan tata usaha, sebagian besar juga sudah bergelar sarjana. Namun untuk karyawan honorer seperti tenaga kebersihan, ada yang berijasah SMA atau SMP.

8. Sarana dan Prasarana

a. Gedung dan Barang Inventaris MTsN Model Palangka Raya

Keadaan ruang dan bangunan sekolah pada umumnya dalam keadaan baik dan tergolong masih baru, karena baru direnovasi. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTsN 1 Model sudah relatif lengkap, secara standar minimal sudah terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari bangunan sekolah yang megah dengan bagian depan tingkat dua, begitu juga ruang kelas sudah standar untuk pembelajaran. Ruangan lain juga mempunyai letak yang strategis, misalnya ruang guru terletak di bagian depan dan berada ditengah-tengah. Ruang kepala madrasah juga terletak di antara ruang guru dan ruang Tata Usaha, sehingga semua informasi dari kepala madrasah akan cepat sampai dan segera bisa ditindaklanjuti.

Lapangan madrasah yang cukup luas berada ditengah-tengah area madrasah, digunakan untuk tempat upacara bendera dan tempat olah raga siswa. Masjid yang ada dilingkungan madrasah digunakan untuk sholat Zuhur berjamaah bagi siswa. Begitu juga ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, kantin, koperasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran juga relative lengkap.[16] Keadaan ruang dan barang inventaris MTsN 1 Model Palangka Raya bisa dilihat pada lampiran 6.

9. Keuangan dan Pembiayaan

Dana kegiatan di sekolah berasal dari beberapa sumber yaitu dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yaitu dana rutin dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana Komite Sekolah. Alokasi dana tersebut terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

10. Peran serta Masyarakat dan Kemitraan

a. Kerjasama dengan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran utama orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah
2) Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan

[16] Hasil observasi penulis, tanggal 23 Mei 2015.

3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik

4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan dan

5) Sumber Belajar.

Gambar 4.4
Orang tua siswa pada saat rapat komite (Oktober 2015)

b. Kerjasama dengan Instansi Pemerintah / Swasta

Kerjasama dengan instansi pemeritah maupun swasta sampai dengan saat ini masih berjalan dengan baik, seperti hubungan dengan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah dan LPMP Kalimantan Tengah. Hal ini terbukti dengan mengalirnya sejumlah bantuan dari instansi dimaksud berupa bantuan untuk Guru, beasiswa untuk murid, bantuan untuk kegiatan MGMP dan bantuan KKM serta bantuan lainnya.

11.Analisis SWOT MTsN 1 Model Palangka Raya

Untuk menganalisis keadaan madrasah, pihak madrasah membuat analisis SWOT. Analisis ini sangat penting agar pihak madrasah terutama kepala madrasah bisa mengetahui kekuatan apa yang dimiliki, apa saja kelemahan yang ada, peluang apa saja yang bisa dilakukan serta tantangan yang dihadapi. Berikut ini analisis SWOT tersebut :[17]

a. Kekuatan (*Strength*)

1) Semua Guru PNS yang mengajar di MTsN 1 Model Palangka Raya berpendidikan Sarjana S1 sebanyak 31 orang dan S2 4 orang.
2) Sudah ada guru yang menyandang predikat guru profesional setelah lulus dan mendapat sertifikat Sertifikasi guru.
3) Hampir semua guru sudah pernah mengikuti Diklat/Workshop di tingkat Kota dan Provinsi bahkan Nasional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.
4) Kemampuan administrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian sudah cukup baik.
5) Rasio antara guru dan peserta didik cukup memadai.
6) Sarana multi media relatif memadai.
7) Luas areal sekolah dan kondisinya cukup memadai.
8) Teamwork cukup solid dan komunikasi internal cukup baik.
9) Alat kecakapan belajar sudah difungsikan secara maksimal dengan jaringan internet yang selalu online.

[17] Profil MTsN 1 Model Palangka Raya

10) Telah tersedianya ruang belajar IT/Komputer yang dilengkapi LCD dan Infokus.
11) Lokasi strategis, berada di dekat Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Islam serta komplek pelajar dan perkantoran
12) Merupakan SMP yang berciri khas agama Islam.
13) Kerjasama telah terjalin baik dengan orang tua, masyarakat setempat, dunia usaha, dan Instansi Pemerintah.
14) Telah beberapa kali menjuarai berbagai event tingkat Kota Palangka Raya maupun tingkat Provinsi Kalimantan bahkan sudah tiga kali mewakili Provinsi Kalimantan Tengah ke tingkat Nasional dalam kegiatan Porseni SMP/MTs.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1) Masih belum terpenuhinya guru mata pelajaran, seperti : Guru PAI (Bahasa Arab, Fiqh, SKI) dan Guru umum (TIK, Seni Budaya dan Olah Raga), sehingga madrasah mengangkat guru honorer.
2) Masih adanya guru yang salah kamar dalam mengajar, tidak sesuai dengan disiplin ilmunya sehingga mengakibatkan kurang kondusifnya proses belajar mengajar.

c. Peluang (*Opportunities*)

1) Kondisi sosial politik wilayah Kota Palangka Raya dan keamanan relatif stabil.
2) Ada peluang kerjasama dengan dunia usaha dan instansi lain yang relevan untuk peningkatan kualitas SDM Guru dan peserta didik.

3) Adanya dukungan dari Orang Tua melalui komite, instansi pemerintah, swasta dan masyarakat pemerhati pendidikan terutama dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.
4) Adanya perkembangan teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dan relatif murah.
5) Beberapa orang guru pernah diundang sebagai instruktur, fasilitator, nara sumber pada berbagai kegiatan di masyarakat dan di instansi lain baik ditingkat lokal, Provinsi maupun Nasional.
6) Hubungan dengan instansi vertikal di tingkat kota maupun tingkat Provinsi cukup baik.
7) Adanya kebijakan pemerintah dalam meningkatkan alokasi anggaran pendidikan.
8) Adanya peluang untuk mengajukan proposal kegiatan dengan alokasi dana yang cukup memadai.

d. Tantangan (*Threats*)

1) Masih terdapat pemahaman / pola pikir orang tua / masyarakat tentang masih belum pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
2) Belum maksimalnya pemahaman terhadap pelaksanaan MPMBS.
3) Masih kurangnya pengawasan melekat pada diri pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
4) Masih sulitnya menghadirkan orang tua dalam kegiatan rapat penyampaian program madrasah.

B. Konsep *Softskills* Kepala MTsN 1 Model Palangka Raya

Penulis menggunakan teori Crosby untuk melihat komponen *softskills* yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dari teori tersebut penulis melihat konsep *softskills* yang dijalankan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Konsep tersebut melihat visi, misi, tujuan serta sasaran program yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Berikut ini delapan komponen kepemimpinan *softskills* tersebut yaitu kolaborasi atau kerja sama, keterampilan komunikasi, inisiatif, kemampuan kepemimpinan, pengembangan, efektivitas/keunggulan pribadi, perencanaan dan pengorganisasian, serta keterampilan presentasi.

C. Temuan Penelitian *Softskills* Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Kolaborasi atau Kerja sama

Kolaborasi atau kerjasama telah dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN 1 Model Palangka Raya. Kerjasama dilakukan baik secara interen maupun dengan pihak eksteren. Kerjasama yang dilakukan secara interen dilakukan kepala madrasah dengan para wakil kepala madrasah (wakamad), guru, kepala tata usaha, tata usaha, koordinator serta semua pihak lain yang ada di madrasah.

Wakil kepala madrasah yang ada di MTsN 1 Model Palangka Raya sama seperti madrasah lain, yaitu ada wakil kepala madrasah kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas. Selain itu terdapat juga koordinator yaitu koordinator bidang keagamaan, laboratorium bahasa,

laboratorium IPA, laboratorium komputer serta koordinator piket dan BK. Tugas tambahan bagi guru selain wakil kepala sekolah dan koordinator, juga terdapat kepala perpustakaan, pembina pramuka, pembina PMR serta pembina drum band. Kerjasama yang dilakukan kepala madrasah dimulai dari pembuatan program kerja dari masing-masing wakil kepala madrasah dan koordinator serta pembina, kemudian program tersebut disetujui oleh kepala madrasah dan dilaksanakan oleh masing-masing wakamad dan koordinator dengan terus berkoordinasi dengan kepala madrasah. Hal tersebut seperti diungkapan oleh wakamad kurikulum berikut ini :

> Kepala MTsN adalah sosok yang mengutamakan kerja sama dengan seluruh pihak yang ada di madrasah, terutama dengan para wakamad. Program kerja yang diajukan oleh para wakamad dibicarakan secara terbuka, dilaksanakan serta dievaluasi secara bersama-sama dengan kepala madrasah.[18]

Hal senada juga dikatakan oleh wakamad Humas yaitu :

> Kerjasama yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya untuk peningkatan mutu akademik, terutama bila dikaitkan dengan mutu lulusan telah dilaksanakan dengan baik dengan semua elemen yang ada di madrasah. Hal ini tercermin dari pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah.[19]

Begitu juga kerjasama dengan pihak ekstren, misalnya dengan pihak komite. Untuk meningkatkan mutu, salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh pihak madrasah terutama oleh kepala madrasah adalah kerja sama dengan pihak orang tua siswa (komite), yaitu meminta bantuan dana untuk membiayaai program madrasah. Setiap awal tahun ajaran baru, kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, Kaur TU membuat RAPBM

[18] Wawancara dengan Kurniasih di ruang kerja, 23 mei 2015.
[19] Wawancara dengan Abdul Rahim di ruang kerja, 23 Mei 2015.

(Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah). Hal ini dilakukan untuk melakukan identifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh madrasah yang tidak bisa dibiayaai dengan dana DIPA dan BOS. Setelah itu pihak madrasah dengan pengurus komite rapat membahas RAPBM tersebut. Bila pengurus komite dan pihak madrasah sepakat, maka rancangan tersebut dibawa ke dalam rapat dengan orang tua siswa, apakah rancangan tersebut disetujui atau tidak. Karena itulah pihak madrasah harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar program tersebut bisa berjalan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala MTsN 1 berikut ini :

> Kerja sama ini biasanya dalam bentuk meminta bantuan dengan orang tua agar program-program madrasah bisa terlaksana. Program tersebut biasanya tidak bisa dibiayai dengan dana DIPA, sehingga pihak madrasah perlu membuat terobosan dengan meminta bantuan dana dari orang tua siswa.[20]

Orang tua siswa atau komite dalam hal ini memandang positif apa yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Orang tua memahami bahwa sebuah lembaga pendidikan itu memerlukan peran serta dari orang tua berupa dana, agar program yang telah ditetapkan bisa berjalan. Dalam hal ini orang tua mengharapkan agar dana yang sudah diberikan oleh orang tua bisa dipergunakan sebagaimana mestinya. Hal ini seperti diungkapkan oleh orang tua siswa berikut ini :

> Sebagai orang tua saya memahami bahwa madrasah itu memerlukan dana bantuan dari kami orang tua siswa, apalagi kami tahu bahwa itu semua demi kepentingan siswa. Kami mengharapkan agar bantuan yang sudah diberikan oleh orang tua siswa tersebut digunakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.[21]

---

[20] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.
[21] Wawancara dengan orang tua siswa, Bpk Asran, tanggal 1 Oktober 2015.

Selain harapan tersebut di atas, orang tua siswa juga mengharapkan agar pihak madrasah terutama kepala madrasah agar memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Model, seperti diungkapkan dari hasil wawancara berikut ini :

> … namun saya selaku orang tua siswa berharap agar sarana dan prasarana yang ada agar bisa ditambah, seperti jumlah computer yang ada di lab, agar siswa pada saat belajar computer bisa menggunakan satu computer untuk tiap siswa, sehingga hasil belajar jadi lebih maksimal.[22]

Selain dengan komite, kerja sama yang dilakukan juga dengan pihak lain, yaitu dengan instansi terkait seperti dijelaskan berikut :

> MTsN 1 Model menjalin kerjasama dengan orang tua serta instansi terkait tentunya. Seperti Kemenag, Dinas Pendidikan dan LPMP. Bentuk kerjasamanya adalah dengan mengundang unsur-unsur tersebut dalam kegiatan pelatihan atau workshop yang diadakan oleh madrasah, bisa juga mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh unsur-unsur tersebut.[23]

Semua kerja sama yang dilakukan tersebut tentu salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, terutama mutu lulusan. Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. SKL ditetapkan oleh pusat, seperti pernyataan kepala madrasah berikut :

---

[22] *Ibid*

[23] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

… sementara ini madrasah hanya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditetapkan oleh pusat dan madrasah hanya mengadopsi saja.[24]

Penentuan kelulusan siswa sebelumnya berdasarkan nilai ujian nasional, namun mulai tahun 2014, penetapan kelulusan siswa ditentukan oleh madrasah dengan mengombinasikan antara nilai rapot siswa dari semester satu sampai semester lima serta nilai ujian nasional. Untuk meningkatkan nilai ujian, upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kelulusan seperti diungkapkan oleh wakamad kurikulum :

> Untuk meningkatkan nilai ujian siswa agar bisa lulus dengan nilai memuaskan, madrasah mengadakan MKKS, tryout bersama, pembuatan soal ujian sekolah oleh guru serta penambahan jam belajar bagi siswa kelas IX. Di MTsN 1 Model, Kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP, namun jadwal pulang sama dengan kelas VII yang menggunakan kurikulum 2013. Tambahan jam belajar untuk kelas IX khusus untuk menambah jam bagi mata pelajaran yang ikut Ujian Nasional.[25]

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh kepala madrasah, yaitu :

> Untuk meningkatkan nilai kelulusan siswa, usaha yang dilakukan adalah melakukan kegiatan penambahan jam belajar bagi siswa kelas IX dan kegiatan tryout baik secara mandiri oleh madrasah maupun secara bersama yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.[26]

Selain kerjasama untuk meningkatkan nilai kelulusan siswa, kepala madrasah juga melakukan kerjasama dengan orang tua dalam hal pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan agar madrasah bisa melengkapi sarana dan prasarana yang dimiliki melalui bantuan orang tua siswa.

---

[24] *Ibid*
[25] Wawancara dengan Kurniasih, di ruang kerja, 23 mei 2015.
[26] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

Usaha-usaha yang telah dilakukan kepala madrasah tersebut di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah selama ini sudah melakukan kolaborasi atau kerja sama dengan semua pihak yang ada hubungannya dengan madrasah. Hal ini sangat penting sekali agar madrasah bisa meningkatkan mutu pendidikan, terutama mutu lulusan bagi siswa serta bisa menambah dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah.

2. Ketrampilan komunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik, lugas, tegas dan jelas pada semua pihak. Komunikasi dalam hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala MTsN 1 Model Palangka Raya dilakukan dengan semua pihak yaitu pihak interen maupun dengan pihak eksteren.

Komunikasi dengan pihak interen dilakukan dengan semua elemen yang ada di madrasah yaitu para wakil kepala madrasah, koordinator, semua guru, pegawai tata usaha, siswa dan semua warga madrasah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan berikut ini :

> Kepala madrasah adalah sosok yang mengutamakan komunikasi kepada semua pihak yang ada hubungannya dengan madrasah, apalagi komunikasi dengan guru-guru dan para wakamad. Semua program kerja wakamad dikomunikasikan dengan kepala madrasah agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.[27]

[27] Wawancara dengan Abdur Rahim di ruang kerja, 23 Mei 2015.

Komunikasi kepala madrasah dengan semua elemen yang ada di madrasah juga telah dilakukan dengan baik oleh kepala madrasah seperti diungkapkan oleh Kaur Tu berikut ini :

> Sosok kepala madrasah adalah sosok yang dekat dengan semua unsur yang ada di madrasah serta penuh perhatian, beliau lebih sering berada di ruang guru, di ruang TU atau di ruang wakamad, sehingga komunikasi bisa lebih cepat nyambung dan informasi bisa cepat sampai. Hal ini bisa memupuk kedekatan dengan semua pihak yang ada di madrasah.[28]

Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala MTsN 1 Model dilakukan dengan semua pihak, baik pihak interen maupun pihak ekstern. Komunikasi dengan pihak pengambil keputusan yang berhubungan dengan madrasah seperti pihak Diknas maupun Kemenag Kota Palangka Raya juga selalu dilakukan dengan intensif. Begitu juga informasi dari Kemenag pusat juga selalu dipantau, biasanya menggali informasi lewat internet. Hal ini sangat penting dilakukan agar pihak madrasah jangan sampai ketinggalan informasi penting. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah :

> Selama ini saya selalu proaktif untuk mencari informasi terutama dari Kemenag Kota, kadang saya jemput bola agar informasi yang kita perlukan bisa segera kita dapatkan. Begitu juga dengan info dari pusat, seperti peraturan menteri atau hal penting lainnya, kita selalu *download* lewat internet sehingga kita punya acuan hukum yang kuat, karena kalau memang sudah ada peraturan yang baku tentu kita tidak akan salah dalam mengambil kebijakan.[29]

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah juga dilakukan dengan orang tua siswa, hal ini dapat dilihat pada saat mengadakan rapat komite. Berikut ini penjelasan kepala madrasah :

---

[28] Wawancara dengan Nurul Huda di ruang kerja, 17 Juni 2015.
[29] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

> Pihak madrasah telah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa (komite). Saat rapat komite, kepala madrasah memaparkan program madrasah (RAPBM) yang akan dilaksanakan untuk satu tahun pelajaran, dimana program tersebut dibiayai oleh orang tua. Kepala madrasah akan memaparkan program yang perlu dibiayai oleh komite karena DIPA tidak bisa digunakan untuk membiayai program tersebut. Bila program tersebut disetujui oleh komite, maka pihak madrasah akan menarik iuran dari orang tua.[30]

Pemungutan uang dari orang tua siswa jangan sampai menimbulkan gejolak, karena itu komunikasi dengan pihak orang tua harus bisa dijalin dengan baik oleh pihak madrasah terutama oleh kepala madrasah. Komunikasi dengan pihak komite diwakili oleh pengurus komite, namun pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penarikan uang tetap dilakukan pada saat rapat dengan semua orang tua siswa. Karena itulah maka pelaksanaan program madrasah di MTsN 1 Model Palangka Raya selalu dibarengi dengan laporan pertanggungjawaban secara terbuka tiap satu tahun. Penggunaan dana dari komite yang sudah dituangkan dalam RAPBM, harus ada laporan kepada seluruh orang tua peserta didik. Berikut ini penjelasan kepala madrasah :

> Kita selalu menyampaikan laporan keuangan setiap tahun pada orang tua siswa saat rapat komite. Hal ini kita lakukan untuk pertanggungjawaban pada orang tua siswa. Untuk tahun 2015 ini kita akan mengadakan rapat komite sekitar bulan September untuk penyampaian laporan keuangan tahun2014/2015 dan menyampaikan program untuk tahun 2015/2016 pada orang tua siswa.[31]

Pola semacam ini membuahkan hasil semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat khususnya orang tua terhadap madrasah, untuk berperan aktif ikut terlibat bersama madrasah mencapai target yang akan

---

[30] *Ibid*

[31] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

dicapai bersama antara madrasah, komite, dan unsur lain yang terkait termasuk pemerintah daerah.

Kepala madrasah juga berusaha menyelesaikan suatu masalah dengan bawahan dengan komunikasi yang intensif, hal ini seperti diungkapkan oleh kepala madrasah berikut ini :

> Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah dengan komunikasi yang intensif dengan semua pihak, karena komunikasi merupakan kunci dari semua permasalahan. Saya berusaha untuk menegosiasikan suatu permasalahan agar semua pihak merasa tidak ada yang dirugikan. Keputusan yang diambil merupakan keputusan terbaik yang sudah dikomunikasikan secara kekeluargaan sehingga bawahan tidak merasa dirugikan.[32]

Semua komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut diatas tentunya baik langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Hubungannya dengan mutu lulusan serta sarana dan prasarana bisa dilihat dari program yang dilaksanakan oleh madrasah, dimana program tersebut diharapkan bisa dibiayaai oleh orang tua siswa. Disinilah seorang kepala madrasah dituntut bisa mengomunikasikan program yang ingin dilaksanakan dengan orang tua siswa agar program madrasah bisa berjalan dengan maksimal.

3. Inisiatif

Inisiatif sangat penting bagi kepala madrasah yang memiliki kepekaan akan keberhasilan. Seorang kepala madrasah yang mempunyai inisiatif yang tinggi akan mampu menyelesaikan masalah atau menangkap peluang serta mencari informasi bukan hanya menunggu. Mereka tidak ragu

---

[32] *Ibid*

menerobos berbagai halangan dan tantangan atau bahkan menyimpang dari aturan, jika dipandang untuk meningkatkan mutu di masa mendatang.

Begitu juga halnya dengan kepala MTsN 1 Model Palangka Raya, sudah banyak inisiatif dan terobosan yang dilakukan dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah seperti yang disampaikan oleh Kaur TU berikut ini :

> Salah satu inisiatif kepala madrasah adalah dalam pengadaan perlengkapan dan peralatan madrasah dengan meminta bantuan dana dari pihak orang tua siswa (komite). Setiap awal tahun ajaran baru kepala madrasah, wakamad dan Kaur TU akan mengadakan rapat interen menentukan RAPBM, kemudian RAPBM tersebut dibawa ke dalam rapat komite.[33]

Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTsN 1 Model sudah relatif lengkap, secara standar minimal sudah terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari bangunan sekolah yang megah dengan bagian depan tingkat dua, begitu juga ruang kelas sudah standar untuk pembelajaran. Ruangan lain juga mempunyai letak yang strategis, misalnya ruang guru terletak di bagian depan dan berada ditengah-tengah. Ruang kepala madrasah juga terletak di antara ruang guru dan ruang Tata Usaha, sehingga koordinasi akan cepat bisa dilakukan dan segera bisa ditindaklanjuti.

Lapangan madrasah yang cukup luas berada ditengah-tengah area madrasah, digunakan untuk tempat upacara bendera dan tempat olah raga siswa. Begitu juga Masjid yang ada dilingkungan madrasah digunakan untuk sholat Zuhur berjamaah bagi siswa, walaupun karena keterbatasan ukuran, maka sholat zuhur berjamaah dilaksanakan untuk 3 (tiga) ship.

[33] Wawancara dengan Nurul Huda di ruang kerja, 17 Juni 2015.

Begitu juga ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, kantin, koperasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Laboratorium komputer yang dimiliki oleh MTsN 1 Model Palangka Raya masih satu ruangan untuk satu kelas. Laboratorium komputer ini sangat penting sekali bagi madrasah dalam menghadapi UN-CBT (Ujian Nasional - Computer Base Test). Untuk bisa mengikuti UN-CBT, MTsN 1 Model memerlukan 3 laboratorium komputer, sementara lab yang dimiliki sekarang baru ada satu. Untuk mengatasi hal tersebut maka upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu meminta bantuan pada orang tua siswa. Hal ini diungkapkan kepala madrasah seperti berikut ini :

> Laboratorium komputer yang dimiliki oleh MTsN 1 Model baru 1 lab, sementara untuk pelaksanaan UN-CBT kita perlu 3 (tiga) lab komputer. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pihak madrasah meminta bantuan pada orang tua siswa (kelas VII) pada saat penerimaan siswa baru untuk pengadaan perangkat komputer agar pelaksanaan UN-CBT tahun pelajaran 2015/2016 bisa terlaksana. Bila bantuan dari orang tua siswa kelas VII masih kurang, maka pihak madrasah akan meminta bantuan dari orang tua siswa kelas VIII dan kelas IX, tentu dibicarakan dulu melalui rapat komite.[34]

Kepala madrasah selalu mengusahakan untuk mengadakan perbaikan demi kemajuan madrasah, banyak usaha nyata yang telah dilakukan. Selain pengadaan sarana dan prasarana madrasah dengan meminta bantuan dari pihak komite, kepala madrasah juga selalu mengajukan anggaran ke pusat melalui dana DIPA. Ada beberapa usulan antara lain usulan agar bisa dibangun ruang belajar dengan membuat bangunan tingkat untuk kelas di

[34] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

lokasi ruang kelas yang sudah ada, usulan pemasangan CCTV untuk masing-masing ruangan kelas, sarana dan prasarana untuk kelengkapan aula serta pengadaan meubel bagi kelas serta usulan lain yang tujuannya untuk pengembangan madrasah agar bisa meningkatkan mutu, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah berikut ini :

> ...untuk tahun 2015 ini sudah diusulkan untuk membuat bangunan tingkat untuk ruang kelas, pemasangan CCTV untuk masing-masing ruangan, selain itu juga pengadaan meubel kursi dan meja untuk 5 (lima) ruang kelas. Usulan selalu dilakukan tinggal dari pihak pusat yang menyetujui atau tidak usulan tersebut. [35]

Salah satu inisiatif kepala madrasah yang lain yaitu pengambilan keputusan yang bijak dalam kepemimpinannya. Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting dan harus menggunakan pertimbangan yang matang, agar keputusan tersebut tidak berdampak negatif dikemudian hari. Hal ini seperti diungkapkan oleh kepala madrasah berikut ini :

> Dalam hal pengambilan keputusan, saya selaku pimpinan akan berusaha untuk bijak dan harus prosedural. untuk hal-hal tertentu, saya akan meminta pertimbangan dari para wakamad serta kaur TU terlebih dulu agar keputusan tersebut tidak berdampak negatif kemudian hari.[36]

Inisiatif kepala madrasah juga terlihat pada sasaran program yaitu mengadakan kegiatan pembiasaan tadarus, membaca yasin dan kultum pada pagi menjelang pelajaran dimulai. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari, sehingga nuansa Islami terasa sangat kental bagi semua wargamadrasah. Hal ini tentunya berdampak sangat positif bagi pengembangan akhlak peserta didik serta semakin meningkatkan kualitas keimanannya.[37]

---

[35] *Ibid*
[36] *Ibid*
[37] Hasil observasi tanggal 20 Mei 2015

Dari semua hal yang telah dilakukan tersebut di atas, tentunya menggambarkan bahwa selama ini kepala madrasah telah melakukan banyak inisiatif terutama untuk kemajuan madrasah. Bila semua ini dilakukan dengan maksimal maka tentu besar sekali pengaruhnya bagi peningkatan mutu madrasah, yang salah satunya pasti berimbas pada mutu lulusan serta mutu sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

4. Kemampuan kepemimpinan

Kepemimpinan adalah untuk mempengaruhi orang lain dalam sebuah kelompok agar melakukan sesuatu demi mencapai tujuan kelompok dengan segala upaya maksimal tanpa paksaan. Kepala madrasah sebagai pimpinan utama di madrasah, tentunya juga harus memiliki kemampuan memotivasi guru, penjaga sekolah, staf TU, dan masyarakat (komite sekolah) untuk bekerja secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya secara bersama-sama. Segala perilaku, tindakan, perkataan dan rencana kerjanya mampu memotivasi bawahannya untuk dengan penuh semangat berpartisipasi aktif melaksanakan setiap tugas kewajibannya.

Kepala MTsN 1 Model Palangka Raya dalam hal ini sudah melaksanakan kepemimpinannya selama lebih kurang 3 tahun. Selama masa kepemimpinannya, kepala madrasah sudah mampu menunjukkan keberhasilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Banyak prestasi yang sudah dicapai oleh siswa baik tingkat kota maupun tingkat provinsi. Hal ini seperti diungkapkan oleh wakamad humas berikut ini :

> Kepala madrasah merupakan sosok yang mampu memimpin, hal ini dilihat dari banyaknya kemajuan yang telah dicapai selama ini. Banyak sekali prestasi yang telah dicapai oleh siswa yang membawa harum nama madrasah.[38]

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah tentang perkembangan madrasah, yaitu :

> Perkembangan madrasah sejak saya pimpin Alhamdulillah mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Baik dari segi akademik maupun non akademik. Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa pada dua segi tersebut, baik tingkat kota maupun tingkat provinsi.[39]

Kepemimpinan kepala madrasah selama ini telah mampu memberikan petunjuk-petunjuk kepada semua bawahan, mengadakan pengawasan, motivasi sehigga dapat menimbulkan kepuasan bagi guru dan semua karyawan yang ada di madrasah. Kepala madrasah juga selalu melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan baik pada saat rapat koordinasi maupun melalui keteladanan, seperti hasil wawancara berikut :

Kepemimpinan kepala madrasah selama ini sudah berhasil, beliau selalu mengutamakan kerjasama dengan semua pihak, komunikatif serta selalu memberikan motivasi pada para bawahan.[40]

Seorang pemimpin yang baik dan berhasil adalah yang mampu menyusun dan mengomunikasikan visi strategis kepada para bawahannya agar visi, misi dan tujuan[41] bisa dicapai. Berikut ini penjelasan kepala madrasah tentang penyusunan visi, misi dan tujuan madrasah :

> Sebelum menyusun visi, misi dan tujuan terlebih dahulu dibentuk sebuah tim yang terdiri dari kepala madrasah, kepala urusan tata usaha

---

[38] Wawancara dengan Abdur Rahim di ruang kerja, 23 Mei 2015.
[39] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.
[40] Wawancara dengan Nurul Huda di ruang kerja, 17 Juni 2015.
[41] Visi, misi dan tujuan MTsN 1 Model dapat dilihat pada Bab IV hal. 62-65.

> dan seluruh wakamad. Visi disusun berdasarkan rambu-rambu dan indicator sesuai dengan kebutuhan. Misi disusun berdasarkan visi yang ingin dicapai, sedangkan tujuan disusun berdasarkan visi dan misi dalam bentuk tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.[42]

Bila visi, misi dan tujuan madrasah tersebut bisa dicapai, maka itu merupakan salah satu indikator sebuah madrasah yang bermutu. Dalam misi MTsN 1 Model Palangka Raya, ada salah satu poin yaitu meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana Madrasah. Misi tersebut selama ini sudah berusaha dicapai selama kepemimpinan kepala madrasah, hal ini bisa dilihat dari beberapa usaha yang dilakukan oleh pihak madasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

Begitu juga dalam salah satu tujuan madrasah, yaitu tercapainya hasil belajar yang maksimal serta lulusan yang berkualitas, berstandar nasional dan berprestasi. Banyak hal yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, hal ini seperti diungkapkan oleh kepala madrasah berikut :

> Untuk meningkatkan nilai kelulusan siswa, salah satu upaya kita adalah dengan memberikan jam pelajaran tambahan bagi siswa kelas IX, selain itu kita juga mengadakan *try out* baik secara mandiri maupun secara bersama yang dilaksanakan oleh Diknas.[43]

Upaya tersebut selama ini sudah dilakukan dan menunjukkan hasil, hal ini bisa dilihat dari persentase kelulusan setiap tahun. Begitu juga nilai ujian siswa terus menunjukkan kenaikan bahkan ada yang mencapai nilai 10,00 walaupun masih ada nilai siswa yang dibawah standar, yang perlu mendapat perhatian pihak madrasah terutama oleh kepala madrasah.[44]

---

[42] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.
[43] *Ibid*
[44] Lihat output nilai UN Bab IV h. 81

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sesorang, sebagai seorang kepala madrasah harus mampu memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimipin yang mempunyai pengaruh, berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah :

> Seorang pemimpin itu mempunyai pengaruh yang besar dalam mengadakan perubahan-perubahan, baik dalam cara berfikir, sikap serta tingkah laku para bawahannya. Seorang pemimpin yang mempunyai kelebihan baik itu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, akan membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.[45]

Kepala madrasah sebagai pimpinan utama di madrasah, tentunya harus memiliki kemampuan memotivasi guru, penjaga sekolah, staf TU, dan masyarakat (komite sekolah) untuk bekerja secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya secara bersama-sama. Segala perilaku, tindakan, perkataan dan rencana kerjanya mampu memotivasi bawahannya agar dengan penuh semangat berpartisipasi aktif melaksanakan setiap tugas kewajibannya. Kepala madrasah juga selalu mngembangkan nilai-nilai Keislaman dalam kepemimpinannya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Nurul Huda berikut :

> Dalam kepemimpinannya, kepala madrasah selama ini sudah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi para guru dan para karyawan. Beliau juga selalu memberikan motivasi pada semua bawahan agar selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan,

[45] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

> yaitu tujuan untuk mencapai mutu. Selama kepemimpinan kepala madrasah nilai-nilai Keislaman juga semakin dikembangkan, sehingga nilai spiritual sebagai lembaga pendidikan Islam semakin terasa.[46]

Kepala madrasah juga bertugas mengadakan pengawasan, terutama pada kinerja guru dan pegawai agar bisa tercapai tujuan yaitu terciptanya peningkatan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal pengawasan, terutama kepada guru dan pegawai diungkapkan kepala madrasah berikut :

> Pengawasan dan pengendalian kinerja guru dan pegawai dilakukan berdasarkan monitoring, supervisi dan evaluasi. Sedangkan pengawasan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru dilakukan dengan cara supervisi akademik melalui pengamatan dan pemantauan kinerja guru itu sendiri.[47]

Pengawasan dan pengendalian kinerja guru sangat penting sekali dilakukan secara berkesinambungan, karena kinerja yang baik dari semua elemen yang ada di madrasah merupakan suatu potensi yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan suatu madrasah. Kinerja guru yang bagus tentunya akan meningkatkan mutu madrasah secara umum dan secara khusus akan meningkatkan mutu lulusan siswa. Dengan kinerja guru yang baik tentu siswa akan semakin termotivasi untuk belajar yang nantinya akan membuat nilai ujian nasional semakin baik. Semua potensi tersebut akan menjadi suatu kekuatan bagi madrasah bila mana seorang kepala madrasah dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan proporsional dan penuh tanggungjawab.

Dalam kepemimpinan selama tiga tahun ini, kepala madrasah juga telah memilih dan menunjuk beberapa orang guru untuk mengisi jabatan

---

[46] Wawancara dengan Nurul Huda di ruang kerja, 17 Juni 2015.
[47] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

pada bidang-bidang tertentu di madrasah. Kepala madrasah menunjuk guru untuk membantunya berdasarkan kompetensi yang dimiliki, sehingga bisa mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan madrasah. Guru-guru yang membantu kepala madrasah diantaranya adalah wakil kepala madrasah, koordinator, kepala bengkel dan pembina kegiatan ekstra kurikuler serta wali kelas. Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala madrasah :

> Kita sudah menunjuk beberapa orang guru untuk membantu kelancaran kegiatan di madrasah berdasarkan kompetensi yang dimiliki, sehingga kita bisa mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab. Para wakil kepala madrasah, koordinator, kepala bengkel, Pembina dan wali kelas setiap tahun kita buat SK, bisa tetap tapi bisa juga berubah atau roling sesuai dengan kondisi dan kinerja yang bersangkutan.[48]

Selama masa kepemimpinannya, kepala madrasah sudah mampu menunjukkan keberhasilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan ini tentunya akan semakin meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, sehingga madrasah bisa semakin maju dan menjadi salah satu pilihan bagi siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan.

5. Pengembangan

Pengembangan dalam hal ini terutama kemampuan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala madrasah dapat memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai

[48] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di madrasah, seperti MGMP, in house training, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain. Selama ini kepala madrasah sudah memberikan kesempatan bagi guru, hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh wakamad humas berikut ini :

> Selama ini kepala madasah selalu memberikan kesempatan bagi semua guru untuk meningkatkan profesional melalui berbagai kegiatan pelatihan maupun seminar, kegiatan itu dilaksanakan baik oleh madrasah maupun pihak luar seperti pihak kementerian agama, diknas ataupun pihak lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan.[49]

Kepala madrasah juga mengemukakan hal yang sama seperti berikut ini :

> Selama menjabat jadi kepala madrasah, kita selalu memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk meningkatkan profesional dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, MGMP dan kegiatan sejenis. Kita juga selalu memotivasi guru-guru untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, apalagi sekarang saya selaku kepala madrasah juga sedang menempuh pendidikan magister.[50]

Selain itu, pengembangan juga melalui pengusulan kenaikan jabatan menjadi wakil kepala madrasah, koordinator, kepala bengkel, pembina kegiatan ektra kurikuler serta wali kelas. Semua jabatan tersebut akan memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya. Seorang kepala madrasah harus bisa menunjuk guru yang akan mengisi jabatan tersebut sesuai kompetensi yang dimiliki, sehingga penunjukan tersebut akan

[49] Wawancara dengan Abdur Rahim di ruang kerja, 23 Mei 2015.
[50] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 6 Juni 2015.

membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan serta semakin meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut :

> Ada beberapa jabatan yang diisi oleh guru-guru untuk membantu kelancaran kegiatan di madrasah. Penunjukan tersebut dengan adanya surat keputusan akan memotivasi guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga bisa melakukan hal terbaik bagi kemajuan madrasah.[51]

Dalam melakukan pengembangan profesi bagi bawahannya, kepala madrasah melakukan evaluasi serta mengakui kinerja dengan umpan balik positif dan umpan balik korektif. Seorang bawahan yang punya kontribusi lebih akan mendapatkan umpan balik, bisa berupa pujian, tambahan masa jabatan dan tentu saja berupa honorarium yang diterima setiap bulan. Begitu juga bila ada bawahan yang melakukan kesalahan atau kekeliruan, maka kepala madrasah tidak akan segan-segan untuk melakukan koreksi baik berupa teguran lisan, melalui surat maupun sanksi lain. Hal ini diungkapkan kepala madrasah berikut ini :

> Selama ini saya selalu mengadakan evaluasi terhadap kinerja bawahan yang tujuannya tentu untuk perbaikan. Seorang bawahan yang punya kontribusi lebih tentu akan mendapatkan umpan balik atau reward, bila ada bawahan yang melakukan kesalahan atau kekeliruan, maka kepala madrasah tidak akan segan-segan untuk melakukan koreksi baik berupa teguran lisan, melalui surat maupun sanksi lain.[52]

Semua pengembangan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut di atas, tentu tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Bila kinerja para guru bisa ditingkatkan, tentu sangat besar pengaruhnya bagi siswa, karena salah satu kunci keberhasilan siswa terletak

---

[51] *Ibid*
[52] *Ibid*

pada kemampuan seorang guru untuk mengajar dan mendidik. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan bisa dilihat dari tingkat kelulusan siswa, yaitu persentase kelulusan siswa yang mengikuti ujian nasional serta dilihat dari nilai ujian.

6. Efektivitas /Keunggulan pribadi

Dalam misi MTsN 1 Model Palangka Raya, salah satu poin yang ingin dicapai adalah memperkokoh keimanan dengan membiasakan disiplin beribadah, menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, sikap dan perilaku sehari-hari serta membudayakan sikap empati antar warga Madrasah. Hal ini sudah dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan pada seluruh warga madrasah, misalnya dengan pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan tepat waktu. Dalam pembelajaran juga selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai Islam.

Sebagai seorang pemimpin, seorang kepala madrasah tentu harus memiliki suatu kelebihan serta keunggulan baik dari segi kepribadian maupun dari segi pengetahuan. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya 4 (empat) sifat seperti sifat yang dimiliki oleh Rasulullah sebagai pemimpin yang wajib ditiru. Sifat tersebut yaitu jujur, penyampai, bertanggungjawab serta cerdas. Kepala MTsN 1 Model Palangka Raya juga memiliki sifat-sifat tersebut, seperti hasil wawancara dengan kaur TU berikut ini :

> Kepala madrasah merupakan sosok yang bertanggungjawab dan cerdas serta punya kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi.

> Selama ini kepala madrasah selalu bertanggungjawab terhadap lembaga yang dipimpinnya, apapun masalah yang terjadi kepala madrasah akan berdiri di depan dan akan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi. Beliau juga sosok yang cerdas dalam memimpin. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan beliau untuk mengambil keputusan pada saat yang tepat.[53]

Selain memiliki sifat tersebut di atas, kepala madrasah juga memiliki kelebihan lain. Kelebihan tersebut berupa kekuatan pribadi dimana kepala madrasah selalu berusaha bekerja untuk terus menerus meningkatkan potensi diri, aktif belajar untuk meningkatkan kinerja, berusaha dan terbuka untuk informasi baru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, yaitu :

> Selama ini saya berusaha untuk terus menerus meningkatkan potensi diri dan berusaha untuk meningkatkan kinerja, salah satu upaya tersebut adalah saya kuliah lagi di program magister untuk menambah pengetahuan..... Sebagai kepala madrasah saya juga berusaha dan terbuka untuk mencari informasi baru yang berhubungan dengan madrasah, sehingga kita tidak ketinggalan informasi.[54]

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh kepala madrasah tersebut tentu dampaknya akan dirasakan oleh semua elemen yang berhubungan dengan madrasah. Pihak yang paling merasakan tentu adalah madrasah, karena semakin banyak keunggulan yang dimiliki oleh pimpinan, maka yang semakin signifikan hasilnya bisa dilihat, salah satunya tentu adalah semakin meningkatnya mutu pendidikan.

---

[53] Wawancara dengan Nurul Huda di ruang kerja, 17 Juni 2015.
[54] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 11 Juni 2015.

7. Perencanaan dan pengorganisasian

Ketrampilan perencanaan dan pengorganisasian sangat penting sekali dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Perencanaan memegang peranan penting dalam organisasi karena akan menjadi penentu sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun ajaran baru, kepala madrasah beserta tim sudah siap menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun ajaran berikutnya, biasanya disebut rencana atau program tahunan. Sesuai dengan ruang lingkup administrasi madrasah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang seperti program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana. Berikut ini penjelasan kepala madrasah :

> Perencanaan merupakan suatu keharusan bagi kepala madrasah yang dibuat setiap menjelang awal tahun ajaran baru, karena akan menjadi penentu sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan madrasah dalam hal ini disebut juga program tahunan, karena rencana yang dibuat tersebut untuk satu tahun pelajaran. Perencanaan tersebut biasanya meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana madrasah.[55]

Begitu juga dengan kalender pendidikan yang akan dilaksanakan di madrasah, disusun menjelang awal tahun ajaran baru. Kalender pendidikan tersebut merupakan kombinasi dari kalender pendidikan nasional, kementerian agama serta kebutuhan madrasah. Tim Penyusun Program MTsN Model Palangka Raya menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang

[55] *Ibid*

mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar di madrasah mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan karakteristik madrasah.[56]

Tujuan pendidikan di MTsN 1 Model Palangka Raya telah diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kekhasan, kondisi dan potensi seluruh *stakeholders* madrasah. Perencanaan dan pengorganisasian di madrasah merujuk kepada pencapaian tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, serta menggunakan sumber daya lain untuk mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan tersebut.[57]

Kepala madrasah juga punya kemampuan pengorganisasian, yaitu menyusun organisasi madrasah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru dan pegawai sesuai dengan struktur organisasi madrasah yang telah disusun dan disepakati bersama. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan kepala madrasah, yaitu :

> Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, saya harus menyusun organisasi madrasah, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenang kepada guru-guru dan pegawai sesuai dengan struktur organisasi madrasah yang telah disusun dan disepakati bersama. Pembagian tugas tersebut berupa jabatan wakil kepala madrasah, koordinator, kepala bengkel, pembina kegiatan ekstra serta wali kelas.[58]

Bila seorang kepala madrasah sudah melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian, maka tentu saja akan besar sekali dampaknya pada

---

[56] Dokumentasi profil MTsN 1 Model Palangka Raya
[57] Hasil observasi 18, 20, 23 Mei 2015.
[58] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 11 Juni 2015.

kemajuan madrasah sehingga akan meningkatkan mutu, khususnya tentu saja mutu lulusan dan mutu sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan pendapat kepala madrasah yaitu :

> Perencanaan dan pengorganisasian yang baik dan terencana dalam sebuah lembaga pendidikan akan terlihat pada hasil yang diraih siswa. Hasil tersebut bukan hanya berupa nilai yang memuaskan dan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa asing, tetapi juga ditunjang oleh akhlaqul karimah yang dimiliki oleh siswa, karena lembaga madrasah tidak hanya mencetak siswa agar punya ilmu pengetahuan yang tinggi, tetapi juga punya iman dan taqwa.[59]

Begitu juga dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, tentu tidak luput dari perencanaan yang matang serta pengorganisasian yang baik. Hal ini seperti diungkapkan oleh wakamad humas, berikut ini :

> Setiap awal tahun ajaran baru kepala madrasah, wakamad dan Kaur TU serta pengurus komite akan mengadakan rapat interen menentukan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah), kemudian RAPBM tersebut dibawa ke dalam rapat komite (orang tua siswa). Dalam RAPBM tersebut terdapat rencana pengadaan sarana dan prasarana yang kemungkinan besar tidak bisa dianggarkan oleh DIPA madrasah. Bila madrasah bisa membuat rencana yang bertanggungjawab dan masuk akal, maka tentu pihak komite akan menyetujui RAPBM yang diajukan tersebut.[60]

Kepala MTsN 1 Model Palangka Raya dalam kepemimpinannya selama ini selalu melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian di lembaga yang dipimpinnya. Hal ini tentunya sangat penting sekali karena akan menjadi penentu sekaligus pemberi arah terhadap tujuan, sehingga tujuan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan bisa dicapai.

---

[59] *Ibid*

[60] Wawancara dengan wakamad humas di ruang kerja, 23 Mei 2015.

8. **Ketrampilan presentasi**

Salah satu penunjang keberhasilan seorang pemimpin adalah kemampuan presentasi yang dilakukan untuk menyampaikan ide-ide maupun gagasan, biasanya dilakukan waktu rapat atau pertemuan. Rapat atau pertemuan yang dilakukan kepala madrasah biasanya rapat dengan dewan guru, dengan orang tua siswa (komite), dengan sesama kepala madrasah maupun dengan pihak Kemenag Kota Palangka Raya. Presentasi yang dilakukan oleh kepala madrasah harus bisa meyakinkan audiennya sehingga akan terpengaruh terhadap apa yang akan disampaikan. Hal ini seperti diungkapkankan oleh wakamad humas, yaitu :

> Selama ini kepala madrasah sudah biasa melakukan presentasi dalam rapat atau pertemuan yang diadakan oleh pihak madrasah secara interen maupun dengan pihak luar. Beliau sudah terbiasa menyampaikan ide-ide atau gagasan terutama demi kepentingan madrasah.[61]

Kepala madrasah juga selalu berusaha menangkap ide-ide dari orang lain baik dari individu atau kelompok, penggunaan sarana bantu visual dalam presentasi, pemilihan kata-kata yang dilontarkan serta menggunakan metode yang tepat dan persuasi untuk meyakinkan orang lain untuk menerima ide serta rencana yang disampaikan. Selama ini kepala madrasah sudah melaksanakan hal tersebut, seperti yang diungkapkan berikut ini :

> Saya selalu berusaha menyampaikan pembinaan kepada semua bawahan secara komunikatif dan berusaha untuk menerima ide atau saran dari para bawahan, sehingga terjalin komunikasi yang baik. Begitu juga ketika rapat dengan pihak lain seperti rapat dengan semua kepala madrasah sekota (MKKS) maupun dengan pihak kemenag.[62]

---

[61] Wawancara dengan Abdur Rahim di ruang kerja, 23 Mei 2015.
[62] Wawancara dengan H. Arifin di ruang kerja, 11 Juni 2015.

Selama ini kepala madrasah juga selalu berhubungan dengan pihak komite (orang tua siswa) untuk menyampaikan program madrasah agar bisa dibiyaai oleh orang tua siswa. Pihak madrasah Program tersebut mencakup kegiatan-kegiatan yang tidak bisa didanai dengan DIPA madrasah. Kegiatan tersebut salah satunya adalah pelaksanaan les bagi kelas IX yang tujuannya untuk meningkatkan mutu lulusan siswa, agar siswa yang lulus bisa mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu pengadaan sarana dan prasarana juga meminta bantuan melalui komite.[63]

Semua program madrasah tersebut tentunya harus disampaikan secara meyakinkan kepada orang tua siswa agar bisa disetujui. Tentu dalam hal ini seorang kepala madrasah pada waktu rapat dengan orang tua harus bisa menyampaikan program tersebut secara meyakinkan. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala madrasah :

> Begitu juga ketika kita rapat dengan pihak komite madrasah, kita harus bisa meyakinkan orang tua agar program yang kita tawarkan bisa diterima oleh orang tua siswa. Bila kita punya kemampuan meyakin kan orang tua, maka program yang kita ajukan bisa disetujui.[64]

Ketrampilan presentasi bagi kepala MTsN 1 Model Palangka Raya sangat penting sekali agar bisa menyampaikan program kerja serta meyakinkan semua pihak. Komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam memimpin, sedangkan salah satu cara komunikasi agar bisa berhasil adalah dengan kemampuan presentasi.

---

[63] Hasil observasi 18, 20, 23 Mei 2015.
[64] Wawancara dengan H. Arifin, 11 Juni 2015.